

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingginya pertumbuhan perusahaan di Indonesia telah menciptakan kondisi perekonomian yang tumbuh dan berkembang dengan pesat sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga menarik perhatian para investor dalam berinvestasi. Hal ini juga terjadi pada perusahaan manufaktur. Laporan keuangan tahunan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan; karena pengaruhnya yang besar, beberapa perusahaan diketahui memanipulasi laporan keuangannya.

Kejadian ini mengakibatkan buruknya kualitas laba bagi perusahaan. Laporan keuangan yang berisi informasi laba merupakan salah satu bagian terpenting dan paling mendapat perhatian dari banyak pihak luar seperti investor, karena laba adalah salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui kualitas laba yang sebenarnya tanpa dimanipulasi.

Saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia semakin pesat, bermunculannya perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan menjadi sangat ketat dan aktivitas perusahaan yang semakin kompleks. Perusahaan yang berkembang di Indonesia membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk mengetahui kualitas laba usahanya. Sebagaimana kita ketahui laporan keuangan merupakan bagian dari informasi suatu perusahaan yang wajib

diungkapkan kepada pihak-pihak yang memerlukan suatu bentuk penjelasan kinerja manajemen di perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai investasinya dan upaya lainnya. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilainya akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi maka investor akan melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga harga sahamnya meningkat atau dapat dikatakan harga saham merupakan fungsi dari nilai saham bisnis tersebut (Ningrum, 2022).

Selama beberapa dekade kasus manipulasi laba telah terjadi di perusahaan-perusahaan besar seperti WorldCom, Xerox dan Omron. Mereka membuat informasi palsu bagi investor sehingga menyebabkan mereka mengambil keputusan investasi yang salah (*asimetry information*). Hal ini mencerminkan pentingnya kualitas laba sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi laba dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai praktik dan juga dapat menjadi dasar alokasi gaji dalam perusahaan (Faiqoh, 2019). Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyiapkan laporan laba yang sesuai dengan tujuan mereka sendiri dan bukan kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti itu perlu adanya mekanisme pengendalian perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Fenomena terkait rendahnya kualitas laba akibat adanya tindakan yang tidak sehat dari manajemen perusahaan banyak terjadi di Indonesia. Hal ini terjadi

dikarenakan informasi laba merupakan hal penting untuk memenuhi ekspektasi pasar.

Satu kasus kecurangan terkait rekayasa kualitas laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), perusahaan produsen makanan di Indonesia. AISA diduga melakukan kecurangan dalam pelaporan laba dengan tujuan memaksimalkan keuntungan sambil mengurangi kerugian yang dilaporkan dari keadaan sebenarnya. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan overstatement atau melebih-lebihkan dana dalam pos keuangan persediaan, aset, dan piutang usaha senilai Rp. 4 triliun. Ini bertentangan dengan kondisi keuangan sebenarnya perusahaan. Selain itu, perusahaan menemukan banyak transaksi afiliasi lainnya yang tidak dilaporkan. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa beberapa angka yang dimasukkan ke dalam beberapa pos laporan ternyata dimanipulasi atau dilebih-lebihkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaporan laba berkualitas rendah (Sijabat et al., 2023).

Kualitas laba merupakan kemampuan informasi laba suatu perusahaan untuk menggambarkan secara akurat fenomena dan kondisi sebenarnya yang terjadi dalam perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk melaporkan laba sesuai dengan laba sebenarnya. apa yang sebenarnya dicapai perusahaan. Menurut (Christabelle Santoso & Handoko, 2022) kualitas laba juga dapat diartikan sebagai penilaian mengenai perkiraan sejauh mana laba suatu perusahaan dapat dikendalikan, dicapai berulang kali, dan memenuhi persyaratan pinjaman atau kredit di bank.

Pengukuran kualitas laba merupakan faktor penting yang akan dipertimbangkan sepenuhnya oleh investor atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan pelaporan keuangan ketika mengambil keputusan investasi dan kontrak kerja sama. Selain itu, kualitas laba perusahaan juga menjadi indikator indikasi untuk menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Menurut (Hanifa & Malik, 2022) persistensi laba tercermin pada inovasi laba tahun berjalan yang berkaitan dengan perubahan harga saham. Semakin persisten perubahan laba dari waktu ke waktu, semakin tinggi koefisien respon laba, yang menunjukkan kualitas yang baik. Persistensi laba menjadi fokus perhatian pengguna laporan keuangan bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi.

Penelitian (Rizqi et al., 2020) meneliti pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba. Penelitian ini menemukan bahwa persistensi laba berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba karena ketika suatu perusahaan menghasilkan laba yang stabil atau laba bersih setelah pajak pada tahun berjalan, itu menunjukkan laba yang akan diperoleh pada tahun berikutnya, dan reaktif. Dengan cara ini, investor menerima sinyal perusahaan dengan baik.

Hasil penelitian dari (Priskanodi, Trisnaningsih, Dwi Aprilisanda, et al., 2022) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari persistensi laba terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Laporan

keuangan harus memenuhi persyaratan yang relevan dan dapat diandalkan agar dapat dipublikasikan secara berkualitas. Jadi jika keuntungan yang dinyatakan tidak mencerminkan keadaan perekonomian perusahaan yang sebenarnya, walaupun perusahaan dapat mempertahankan laba tahun sebelumnya, bukan berarti kualitas laba perusahaan selalu baik.

Menurut Smith dan Watts (1992), *investmen opportunity set* kesempatan investasi adalah hasil dari pilihan untuk investasi masa depan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari prospek pertumbuhan. Prospek pertumbuhan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh manajemen, investor, dan kreditor. Bagi investor, prospek pertumbuhan merupakan hal yang menguntungkan karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Pasar akan merespon prospek pertumbuhan, dan peluang pertumbuhan terlihat pada peluang investasi yang diprosikan dengan berbagai kombinasi nilai Set Peluang Investasi.

Hasil penelitian dari (Ayu et al., 2020) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Yang dihasilkan oleh perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi cenderung memiliki prospek pengembangan yang tinggi bagi perusahaan di masa depan. Terdapat peluang untuk berkembang seperti yang ditunjukkan adanya *Investment Opportunity Set* yang mengarah pada peningkatan keuntungan perusahaan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Fauziati (2019) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kumpulan peluang investasi terhadap kualitas laba. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis bahwa kumpulan peluang investasi berpengaruh terhadap kualitas laba tidak dapat diterima. Ini disebabkan oleh fakta bahwa Set Peluang Investasi mengukur nilai ekuitas perusahaan selain peredaran sahamnya. Namun, ini tidak digunakan sebagai dasar bagi investor yang ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Struktur modal diukur berdasarkan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Menurut (Abidin et al., 2022) struktur modal dapat mempengaruhi kualitas laba karena apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi maka berarti kegiatan operasional perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh hutang. Jadi, meskipun kondisi laba perusahaan semakin baik, pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditor. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan kurang direspon oleh pasar.

Hasil penelitian dari (Zulman & Abbas, 2019) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan utang tinggi bisa terkena dampaknya semakin besar risiko finansial, khususnya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya.

Hasil penelitian dari (Priskanodi, Trisnaningsih, Dwi Aprilisanda, et al., 2022) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari struktur modal terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur

modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh rata-rata penggunaan utang dalam aset perusahaan mempunyai skala yang tidak terlalu besar, artinya setiap tahunnya tidak mencapai setengah dari total aset perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, didapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, dan Struktur Laba terhadap Kualitas Laba. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, dan Kualitas Laba. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak tertentu:

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas laba serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengetahui informasi keuangan yang akurat dan transparan serta sebagai informasi bagi investor bahwa tidak hanya kualitas laba saja yang dapat diukur namun Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, dan Struktur Modal sehingga diharapkan dapat berguna bagi investor dalam mempertimbangkan perusahaan yang ingin dipilih untuk berinvestasi.

### 3. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh regulator untuk menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan Indonesia serta untuk mengatur dalam masalah pengungkapan yang berkaitan dengan Kualitas Laba dengan dukungan Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, dan Struktur Modal.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal dan Kualitas Laba.

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi permasalahan diatas yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan selama 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2019-2022 untuk menghitung persistensi laba, *Investment Opportunity Set*, dan struktur modal terhadap kualitas laba.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang dapat mempermudah dalam mengetahui pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini.

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi landasan teori yang mendasari topik penelitian yang menjadi dasar dan acuan penelitian yang terdiri landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memuat desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta implikasi manajerial.

